

BAB III

MOTODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Seperti dikemukakan Singarimbun, Masri dan Effendi. (2003:21) penelitian survei dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (*eksploratif*), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*eksplanatory* atau *confirmatory*), yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis; (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial. Jenis penelitian survei ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) pelatihan guru (X_2) kinerja mengajar guru (Y).

Penelitian ini juga menuntut ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjanging data dari sumbernya, untuk itu diperlukan kejelasan sumber data yaitu populasi dan sampel dari sisi homogenitas, volume dan sebarannya. Karena data hasil penelitian berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik, maka antar variabel-variabel yang dijadikan objek penelitian harus jelas korelasinya sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan sebagai pengolah data yang pada gilirannya hasil analisis dapat dipercaya (reliabilitas dan validitas), dengan demikian mudah untuk

digeneralisasikan sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan rujukan yang cukup akurat.

Sugiyono (2005:12-13) penelitian kuantitatif didasarkan kepada paradigma positivisme berdasarkan pada asumsi mengenai objek empiris, asumsi tersebut adalah :

- a. Objek/fenomena dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis, struktur, bentuk, warna dan sebagainya. Berdasarkan asumsi ini maka penelitian dapat memilih variabel tertentu sebagai objek penelitian.
- b. Determinisme (hubungan sebab akibat), asumsi ini menyatakan bahwa setiap gejala ada penyebabnya, seperti orang malas bekerja tentu ada penyebabnya.

Berdasarkan asumsi pertama dan kedua di atas, maka penelitian dapat memilih variabel yang diteliti dan menghubungkan variabel satu dengan yang lainnya. Suatu gejala tidak akan mengalami perubahan dalam waktu tertentu. Kalau gejala yang diteliti itu berubah terus maka akan sulit untuk dipelajari.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2005:6). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2005:57). Pada umumnya pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru SD Negeri se-Kabupaten Garut (tiga wilayah) yaitu,

wilayah barat; wilayah timur dan wilayah tengah yang terdiri dari 60 SDN dan setiap SDN rata-rata 6 orang guru sehingga sampel 360 orang guru.

Arikunto S. (2003:117) mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi.” Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel Nasution (2005:135) bahwa, “.. mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya.” Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto, S. (2002:120) mengemukakan bahwa: Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Memperhatikan pernyataan di atas, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*Random sampling*). Sedangkan Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin dalam Riduwan (2005:65) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi = 360 responden

d^2 = Presisi (ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{360}{(360).0,1^2 + 1} = \frac{360}{4,6} = 78,26 \approx 78 \text{ responden}$$

C. Teknik Pengumpulan Data

Nasir, M. (2003:328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi kepustakaan, studi dokumentasi dan teknik angket.

1. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan suatu teknik dalam mengumpulkan data teoritis yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya masalah-masalah yang sedang diteliti, melalui sumber bacaan yang mendukung penelitian (hasil penelitian, jurnal, tesis, disertasi, dan buku-buku yang relevan baik literatur berbahasa Indonesia maupun berbahasa asing). Melalui studi kepustakaan, penulis memperoleh tambahan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan kerangka berpikir dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi

penelitian. Studi Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari instansi/lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatannya di instansi/ lembaga yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Teknik Angket

Angket disebarakan pada responden dalam hal ini sebanyak 79 responden. Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas alasan bahwa: (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat. Melalui teknik model angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) pelatihan guru (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pernyataan di dalam angket.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (a) menyusun variabel penelitian; (b) menyusun kisi-kisi instrumen; (c) melakukan uji coba instrumen; dan melakukan pengujian validitas dan Reliabilitas instrumen.

1. Menyusun Kisi-kisi Instrumen Penelitian

a. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket menggunakan Skala Likert dengan kisaran secara kontinu 1 – 5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut.

5 = Selalu.

4 = Sering.

3 = Kadang-kadang.

2 = Jarang.

1 = Tidak Pernah.

Tabel 3.1.
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR-INDIKATOR
Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah	1. Inisiasi Struktur	a. Menjelaskan tugas dan kewajiban guru; b. Menjelaskan cara mengerjakan tugas; c. Menawarkan inovasi; d. Memastikan guru mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya; e. Meminta guru mengikuti standar kerja; f. Mengorganisasikan kegiatan sekolah; g. Mengkoordinasikan kegiatan sekolah; h. Mengutamakan tercapainya tujuan; i. Melakukan pengawasan ketat; j. Penilaian berdasarkan hasil kerja; k. Memberikan kritik terhadap pekerjaan guru yang jelek; l. Mencari kepastian tugasnya dipahami oleh guru.
	2. Konsiderasi	a. Sikap persahabatan terhadap guru; b. Sikap saling mempercayai; c. Perhatian terhadap guru; d. Bermusyarah; e. Memperhatikan kesejahteraan guru; f. Bekerja sama; g. Mendukung guru; h. Berbuat baik; i. Bersikap kekeluargaan

Keterangan:

Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dikembangkan dari Halpin dalam Wahjosumidjo (2002:440)

b. Pelatihan Guru (X₂)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket menggunakan Skala Likert dengan kisaran secara kontinu 1 – 5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut.

5 = Sangat Puas.

4 = Puas.

3 = Tidak Puas.

2 = Kurang Puas.

1 = Sangat Tidak Puas.

Tabel 3.2.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR-INDIKATOR
Pelatihan Guru	a. Esensi materi pelatihan	1) berguna untuk meningkatkan proses pembelajaran, 2) informasi tentang inovasi pendidikan, 3) sistematis, praktis dan runtut
	b. Insentif pelatihan	1) menerima uang saku, 2) sertifikat
	c. Fasilitas pelatihan	1) standar fasilitas, 2) penggunaan fasilitas
	d. Instruktur pelatihan	1) memiliki kompetensi, 2) penyampaian materi
	e. Dampak pelatihan terhadap proses pembelajaran	1) mengaplikasikan hasil pelatihan, 2) bahan ajar semakin dalam dan luas, 3) memberikan pelayanan prima kepada peserta didik.

Keterangan:

Pelatihan Guru (X₂) dikembangkan dari Sanusi A. (1991:59)

c. Kinerja Mengajar Guru (Y)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket menggunakan Skala Likert dengan kisaran secara kontinu 1 – 5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut.

5 = Selalu.

4 = Sering.

3 = Kadang-kadang.

2 = Jarang.

1 = Tidak Pernah.

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	DIMENSI	INDIKATOR-INDIKATOR
Kinerja Mengajar Guru	Perilaku kepemimpinan kepala sekolah	1) menguasai bahan 2) mengelola program belajar mengajar 3) mengelola kelas 4) menggunakan media sumber 5) menguasai landasan kependidikan 6) pengelola interaksi belajar mengajar 7) menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran 8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan 9) mengenal dan menyelenggara-kan administrasi sekolah 10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Keterangan:

Kinerja Mengajar Guru (Y) dikembangkan dari Hickman yang dikembangkan oleh Agib (2002:103 dan Suryobroto 2002:4)”

2. Menguji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Riduwan (2004:109-110) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- $\sum X_i$ = Jumlah skor item
- $\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden.

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus : $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Dimana :

- t = Nilai t_{hitung}
- r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
- n = Jumlah responden.

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$)

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut.

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid).

3. Menguji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (ketepatan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha. Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut.

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut.

Langkah 1: Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana : S_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i
 $(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan
 N = Jumlah responden

Langkah 2: Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Dimana : $\sum S_i$ = Jumlah Varians semua item
 $S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$ = Varians item ke-1, 2, 3, ..., n

Langkah 3: Menghitung Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Dimana : S_t = Varians total
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X total
 $(\sum X)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan
 N = Jumlah responden

Langkah 4: Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana : r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Kemudian diuji dengan Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* dengan teknik belah dua awal-akhir yaitu:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan 2004:115-116})$$

Harga r_{XY} atau r_b ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes. Oleh karena disebut $r_{\text{awal-akhir}}$. Untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan rumus

Spearman Brown yakni: $r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$ Untuk mengetahui koefisien korelasinya

signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel dan $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti Tidak Reliabel. Juga dengan pengecekan dengan program SPSS Versi 14.

a. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

Bedasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) diperoleh kesimpulan bahwa dari 43 item ternyata item yang valid dan reliabel berjumlah 25 item yaitu: 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 11, 13, 14, 17, 18, 20, 21, 25, 26, 29, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 41, dan 43, sedangkan yang tidak (valid dan reliabel) berjumlah 18 item yaitu: 5, 7, 10, 12, 15, 16, 19, 22, 23, 24, 27, 28, 30, 31, 36, 39, 40, dan 42.

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid pasti reliabel. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) di bandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item tersebut adalah valid. Contoh korelasi item No.1 = 0,930, item No.2 = 0,928 dan seterusnya sampai item No.43 = 0,930. Keputusannya dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4.
Uji Validitas Item

ITEM	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05; n=10$	Keputusan
No.1	.930	0.632	Valid
No.2	.928	0.632	Valid
No.3	.879	0.632	Valid
No.4	.939	0.632	Valid
No.5	.260	0.632	Tidak Valid
No.6	.832	0.632	Valid
No.7	.329	0.632	Tidak Valid
No.8	.786	0.632	Valid
No.9	.939	0.632	Valid
No.10	.329	0.632	Tidak Valid
No.11	.940	0.632	Valid
No.12	-.245	0.632	Tidak Valid
No.13	.760	0.632	Valid
No.14	.928	0.632	Valid
No.15	.271	0.632	Tidak Valid
No.16	-.245	0.632	Tidak Valid
No.17	.832	0.632	Valid
No.18	.880	0.632	Valid
No.19	-.245	0.632	Tidak Valid
No.20	.940	0.632	Valid
No.21	.760	0.632	Valid
No.22	-.245	0.632	Tidak Valid
No.23	.271	0.632	Tidak Valid
No.24	-.245	0.632	Tidak Valid
No.25	.880	0.632	Valid

Lanjutan

No.26	.943	0.632	Valid
No.27	-.029	0.632	Tidak Valid
No.28	.329	0.632	Tidak Valid
No.29	.786	0.632	Valid
No.30	.329	0.632	Tidak Valid
No.31	.271	0.632	Tidak Valid
No.32	.943	0.632	Valid
No.33	.913	0.632	Valid
No.34	.726	0.632	Valid
No.35	.899	0.632	Valid
No.36	-.245	0.632	Tidak Valid
No.37	.930	0.632	Valid
No.38	.943	0.632	Valid
No.39	-.288	0.632	Tidak Valid
No.40	.271	0.632	Tidak Valid
No.41	.943	0.632	Valid
No.42	-.245	0.632	Tidak Valid
No.43	.930	0.632	Valid

Tabel 3.5.
Uji Reliabilitas Item

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.941
		N of Items	22 ^a
	Part 2	Value	.893
		N of Items	21 ^b
	Total N of Items		43
Correlation Between Forms			.978
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.989
	Unequal Length		.989
Guttman Split-Half Coefficient			.982

a. The items are: No.1, No.2, No.3, No.4, No.5, No.6, No.7, No.8, No.9, No.10, No.11, No.12, No.13, No.14, No.15, No.16, No.17, No.18, No.19, No.20, No.21, No.22.

b. The items are: No.22, No.23, No.24, No.25, No.26, No.27, No.28, No.29, No.30, No.31, No.32, No.33, No.34, No.35, No.36, No.37, No.38, No.39, No.40, No.41, No.42, No.43.

Pengujian Reliabilitas kita lihat nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = 0,982. korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} (0,632) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) tersebut adalah reliabel.

b. Pelatihan Guru (X_2)

Bedasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel pelatihan guru (X_2) diperoleh kesimpulan bahwa dari 30 item ternyata item yang valid dan reliabel berjumlah 25 item yaitu: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30, sedangkan yang tidak (valid dan reliabel) berjumlah 5 item yaitu: 5, 12, 16, 20, dan 24.

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid pasti reliabel. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) di bandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau nilai $r_{\text{hitung}} > \text{nilai } r_{\text{tabel}}$, maka item tersebut adalah valid. Contoh korelasi item No.1 = 0,844, item No.2 = 0,962 dan seterusnya sampai item No.30 = 0,894. Keputusannya dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6.
Uji Validitas Item

ITEM	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05; n=10$	Keputusan
No.1	.844	0.632	Valid
No.2	.962	0.632	Valid
No.3	.887	0.632	Valid
No.4	.844	0.632	Valid
No.5	-.417	0.632	Tidak Valid
No.6	.992	0.632	Valid
No.7	.953	0.632	Valid
No.8	.715	0.632	Valid
No.9	.973	0.632	Valid
No.10	.912	0.632	Valid
No.11	.992	0.632	Valid
No.12	-.250	0.632	Tidak Valid
No.13	.776	0.632	Valid
No.14	.912	0.632	Valid
No.15	.715	0.632	Valid
No.16	.121	0.632	Tidak Valid
No.17	.912	0.632	Valid
No.18	.943	0.632	Valid
No.19	.679	0.632	Valid
No.20	-.417	0.632	Tidak Valid
No.21	.823	0.632	Valid
No.22	.811	0.632	Valid
No.23	.962	0.632	Valid
No.24	.092	0.632	Tidak Valid
No.25	.964	0.632	Valid
No.26	.992	0.632	Valid
No.27	.973	0.632	Valid
No.28	.992	0.632	Valid
No.29	.746	0.632	Valid
No.30	.894	0.632	Valid

Tabel 3.7.
Uji Reliabilitas Item

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.963
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	.952
		N of Items	15 ^b
	Total N of Items		30
Correlation Between Forms			.965
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.982
	Unequal Length		.982
Guttman Split-Half Coefficient			.982

a. The items are: No. 1, No. 2, No. 3, No. 4, No. 5, No. 6, No. 7, No. 8, No. 9, No. 10, No. 11, No. 12, No. 13, No. 14, No. 15.

b. The items are: No. 16, No. 17, No. 18, No. 19, No. 20, No. 21, No. 22, No. 23, No. 24, No. 25, No. 26, No. 27, No. 28, No. 29, No. 30.

Pengujian Reliabilitas kita lihat nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = 0,982. korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} (0,632) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item variabel pelatihan guru (X_2) adalah **reliabel**.

c. Kinerja Menjagar Guru (Y)

Bedasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel kinerja mengajar guru (Y) diperoleh kesimpulan bahwa dari 34 item ternyata item yang valid dan reliabel berjumlah 25 item yaitu: 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 33, dan 34, sedangkan yang tidak (valid dan reliabel) berjumlah 9 item yaitu: 3, 4, 11, 12, 13, 16, 21, 28, dan 32.

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid pasti reliabel. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) di bandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau nilai $r_{\text{hitung}} > \text{nilai } r_{\text{tabel}}$, maka item tersebut adalah valid. Contoh korelasi item No.1 = 0,980, item No.2 = 0,762 dan seterusnya sampai item No.34 = 0,661. Keputusannya dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8.
Uji Validitas Item

ITEM	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05; n=10$	Keputusan
No.1	.980	0.632	Valid
No.2	.762	0.632	Valid
No.3	.078	0.632	Tidak Valid
No.4	.091	0.632	Tidak Valid
No.5	.871	0.632	Valid
No.6	.862	0.632	Valid
No.7	.980	0.632	Valid
No.8	.822	0.632	Valid
No.9	.973	0.632	Valid
No.10	.965	0.632	Valid
No.11	-.198	0.632	Tidak Valid
No.12	-.202	0.632	Tidak Valid
No.13	.188	0.632	Tidak Valid
No.14	.944	0.632	Valid
No.15	.871	0.632	Valid
No.16	-.328	0.632	Tidak Valid
No.17	.789	0.632	Valid
No.18	.980	0.632	Valid
No.19	.973	0.632	Valid
No.20	.980	0.632	Valid
No.21	.170	0.632	Tidak Valid
No.22	.864	0.632	Valid
No.23	.913	0.632	Valid
No.24	.864	0.632	Valid
No.25	.917	0.632	Valid
No.26	.980	0.632	Valid
No.27	.864	0.632	Valid
No.28	.144	0.632	Tidak Valid
No.29	.864	0.632	Valid
No.30	.917	0.632	Valid
No.31	.980	0.632	Valid
No.32	.188	0.632	Tidak Valid
No.33	.965	0.632	Valid
No.34	.661	0.632	Valid

Tabel 3.9.
Uji Reliabilitas Item

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.844
		N of Items	17 ^a
	Part 2	Value	.959
		N of Items	17 ^b
Total N of Items			34
Correlation Between Forms			.945
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.972
	Unequal Length		.972
Guttman Split-Half Coefficient			.942

^a. The items are: No.1, No.2, No.3, No.4, No.5, No.6, No.7, No.8, No.9, No.10, No.11, No.12, No.13, No.14, No.15, No.16, No.17.

^b. The items are: No.18, No.19, No.20, No.21, No.22, No.23, No.24, No.25, No.26, No.27, No.28, No.29, No.30, No.31, No.32, No.33, No.34.

Pengujian Reliabilitas kita lihat nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = 0,942. korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} (0,632) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item variabel kinerja mengajar guru (Y) adalah reliabel.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah korelasi sederhana dan korelasi ganda. Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y dan X_1 dan X_2 terhadap Y. Analisis Korelasi yang digunakan adalah (PPM) *Pearson Product Moment*, dengan rumus :

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut.

Tabel 3.10.
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2005:138)

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: t_{hitung} = Nilai t
 r = Nilai Koefisien Korelasi
 n = Jumlah sampel

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100%. Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel Y. Derajat koefisien determinasi dicari dengan menggunakan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KP = Nilai Koefisien Diterminan
 r = Nilai Koefisien Korelasi.

Mengetahui hubungan antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y digunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut.

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1Y}^2 + r_{X_2Y}^2 - 2(r_{X_1Y})(r_{X_2Y})(r_{X_1X_2})}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Langkah-langkah atau prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan; (2) menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya; (3) melakukan analisis secara deskriptif, untuk mengetahui kecenderungan data. Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata, median, standar deviasi dan varians data dari masing-masing variabel; (4) Melakukan Uji Persyaratan Analisis.

Sebelum melakukan analisis data statistik parametrik (teknik korelasi dan regresi harus memenuhi persyaratan uji analisis yang akan digunakan. Analisis regresi mempersyaratkan data harus berdistribusi normal dan linier), maka terlebih dahulu menguji persyaratan analisis, yaitu (1) uji normalitas dan (2) uji linieritas. Riduwan (2003-184) dihitung dengan bantuan program SPSS 14.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data tiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang akan berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 14 Uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan kriteria apabila nilai probabilitas atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Variabel yang akan diuji linieritasnya adalah variabel X_1 ; dan X_2 atas Y . Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 14. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran antar variabel adalah dengan membandingkan nilai probabilitas *hitung* dengan nilai probabilitas *tabel* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kaidah keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai probabilitas *hitung* yang diperoleh lebih kecil dari pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka pengaruh antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y) bersifat linier.
- b. Jika nilai probabilitas *hitung* yang diperoleh lebih besar dari pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka pengaruh antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y) bersifat tidak linier.

3. Hasil Uji Normalitas dan Uji Linieritas

a. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis pengujian normalitas data, diperoleh data analisis sebagai berikut. (1) *Output Test of Normality*; (2) *Output* untuk menguji Normalitas dengan *Plot (Q-Q Plot)*; dan (3) *Output* untuk menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)* Santoso S. (2000:102-103).

1) *Test of Normality* Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y)

a) *Output Test of Normality*

Pedoman dalam pengambilan keputusan dan pemaknaan dari hasil analisis *Test of Normality* untuk variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja mengajar guru (Y) adalah :

- (1) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka distribusi adalah **normal**.
- (2) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka distribusi adalah **tidak normal**.

Dalam analisis *Test of Normality* ada dua uji yaitu Uji Kolmogorov Smirnov dan Uji Shapiro Wilk. Kedua uji tersebut dapat dimaknai sebagai berikut.

(a) Uji Kolmogorov Smirnov dengan keterangan adalah sama dengan uji Lilliefors

Significance Correction (lihat tanda 'a' di bawah Tabel 3.11). Didapat untuk data perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja mengajar guru (Y) tingkat signifikansi atau nilai probabilitas yang di atas 0,05 (0,260; 0,260; 0,250; 0,260; 0,159; 0,266; 0,260; 0,227; 0,187; 0,153; 0,260; 0,231; 0,260; 0,260; 0,263; sampai dengan 0,260 lebih besar dari 0,05), maka dapat

dikatakan bahwa data variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja mengajar guru (Y) adalah berdistribusi normal.

- (b) Uji Shapiro Wilk, didapat untuk data perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja mengajar guru (Y) tingkat signifikansi atau nilai probabilitas yang di atas 0,05 (0,878; 0,986; 0,845; 0,983; 0,998; 0,923; 0,924; sampai dengan 0,883 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan distribusi variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja mengajar guru (Y) adalah normal.

Lebih jelasnya *Test of Normality* tersebut dapat dilihat seperti Tabel 3.11 sebagai berikut.

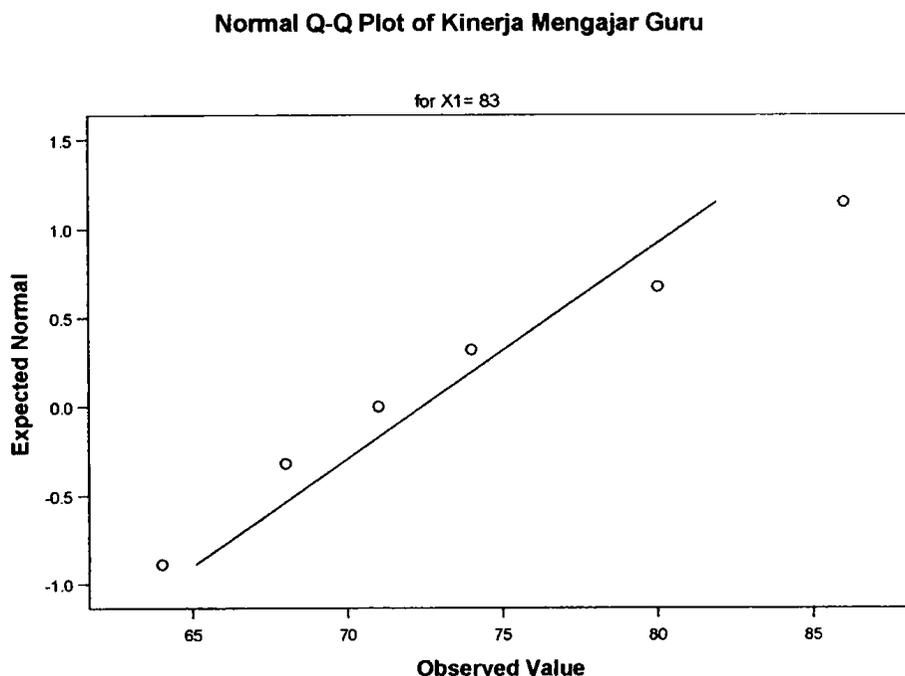
Tabel 3.11
Test of Normality
Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y)

Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	Kolmogorov Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Kinerja Mengajar Guru	63	.260	2	.			
	68	.260	2	.			
	72	.250	4	.	.878	4	.329
	74	.260	2	.			
	76	.159	5	.200(*)	.986	5	.962
	78	.266	5	.200(*)	.845	5	.178
	79	.260	2	.			
	80	.227	3	.	.983	3	.747
	81	.187	3	.	.998	3	.915
	83	.153	7	.200(*)	.923	7	.496
	85	.260	2	.			
	87	.231	4	.	.924	4	.562
	88	.260	2	.			
	89	.260	2	.			
	90	.263	4	.	.883	4	.350
98	.260	2	.				

^a Lilliefors Significance Correction

b) Output untuk menguji Normalitas dengan Plot (Q-Q Plot)

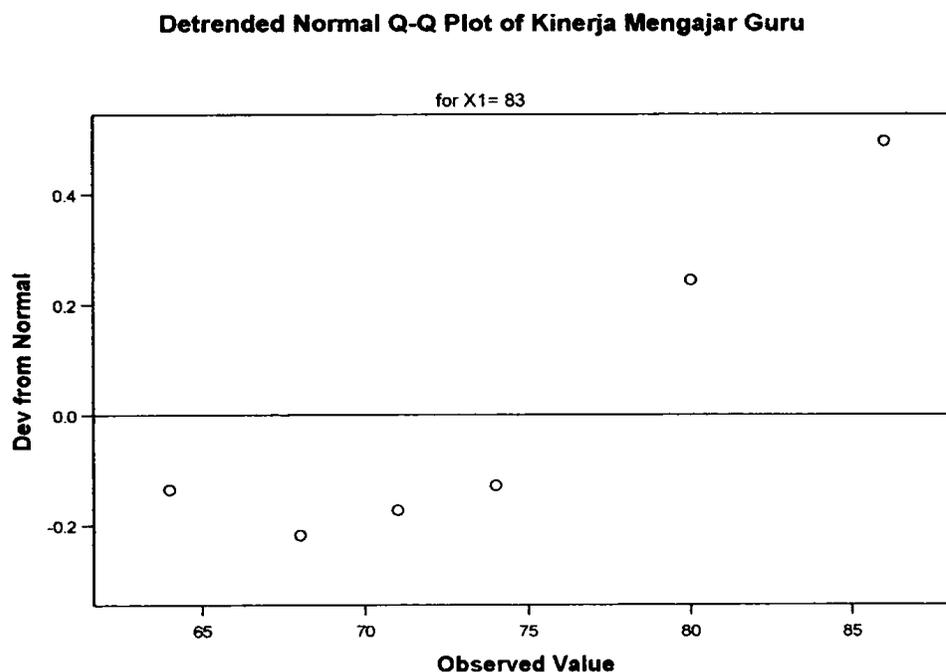
Pada Gambar 3.1 Normal Q-Q Plot untuk variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja mengajar guru (Y), terlihat ada garis lurus dari kiri ke kanan atas. Garis itu berasal dari nilai z (*z score*). Jika suatu distribusi data normal, maka data akan tersebar di sekeliling garis. Terlihat bahwa memang data tersebar di sekeliling garis. Dengan demikian dikatakan bahwa distribusi data perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja mengajar guru (Y) adalah berdistribusi normal. Lebih jelasnya data Normal Q-Q Plot untuk variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja mengajar guru (Y) dapat di lihat pada Gambark 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1.
Normal Q-Q Plot untuk
Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)
terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y)

c) *Output* untuk menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)*

Pada Gambar 3.2 Menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)* untuk variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja mengajar guru (Y), untuk mendeteksi pola dari titik-titik yang bukan bagian dari kurva normal. Terlihat bahwa data perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja mengajar guru (Y) sebagian besar data berpola di sekitar garis, kecuali ada sebagian kecil data yang terpecar di pojok kanan atas. Atas dasar ini membuktikan bahwa distribusi data adalah berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.2 sebagai berikut.



Gambar 3.2
Menguji Normalitas dengan *Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)*
untuk Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)
terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y)

2) *Test of Normality* Variabel Pelatihan guru (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y)

a) *Output Test of Normality*

Dalam analisis *Test of Normality* ada dua uji yaitu Uji Kolmogorov Smirnov dan Uji Shapiro Wilk. Kedua uji tersebut dapat dimaknai sebagai berikut.

- (1) Uji Kolmogorov Smirnov dengan keterangan adalah sama dengan uji Lilliefors Significance Correction (lihat tanda 'a' di bawah Tabel 3.12). Didapat untuk data pelatihan guru (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) tingkat signifikansi atau nilai probabilitas yang di atas 0,05 (0,260; 0,260; 0,260; 0,269; 0,260; 0,260; 0,237; 0,333; 0,175; 0,260; 0,385; 0,328; 0,249; 0,260; 0,177; 0,260; 0,260; 0,323; 0,260; sampai dengan 0,260 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan bahwa data variabel pelatihan guru (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) adalah berdistribusi normal.
- (2) Uji Shapiro Wilk, didapat untuk data pelatihan guru (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) tingkat signifikansi atau nilai probabilitas yang di atas 0,05 (0,949; 0,942; 0,746; 1,000; 0,750; 0,871; 0,871; dan 0,995 sampai dengan 0,856 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan distribusi variabel pelatihan guru (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) adalah normal.

Lebih jelasnya *Test of Normality* tersebut dapat dilihat seperti Tabel 3.12 sebagai berikut.

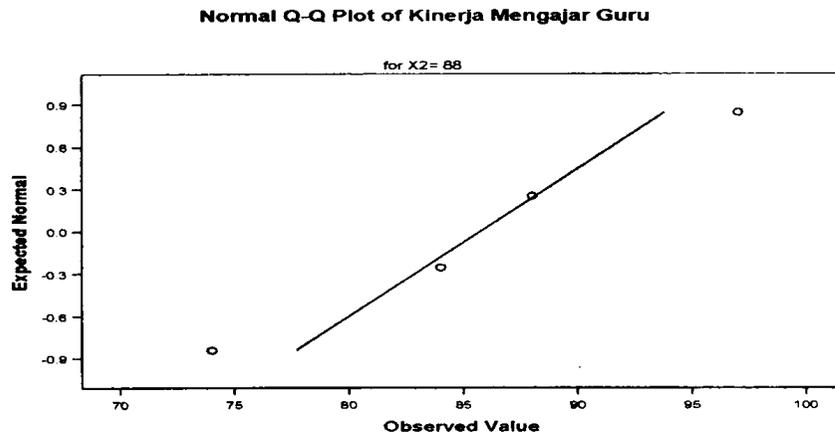
Tabel 3.12
Test of Normality
Variabel Pelatihan Guru (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y)

Pelatihan Guru (X_2)	Kolmogorov Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Mengajar Guru						
57	.260	2	.57			
63	.260	2	.			
64	.260	2	.			
67	.269	3	.	.949	3	.567
68	.260	2	.			
71	.260	2	.			
72	.237	4	.	.942	4	.664
73	.333	5	.073	.746	5	.028
74	.175	3	.	1.000	3	1.000
77	.260	2	.			
78	.385	3	.	.750	3	.000
80	.328	3	.	.871	3	.298
81	.249	5	.200(*)	.871	5	.269
83	.260	2	.			
88	.177	4	.	.995	4	.981
90	.260	2	.			
94	.260	2	.			
100	.323	5	.096	.856	5	.215
101	.260	2	.			
104	.260	2	.			

^a Lilliefors Significance Correction

b) Output untuk menguji Normalitas dengan Plot (Q-Q Plot)

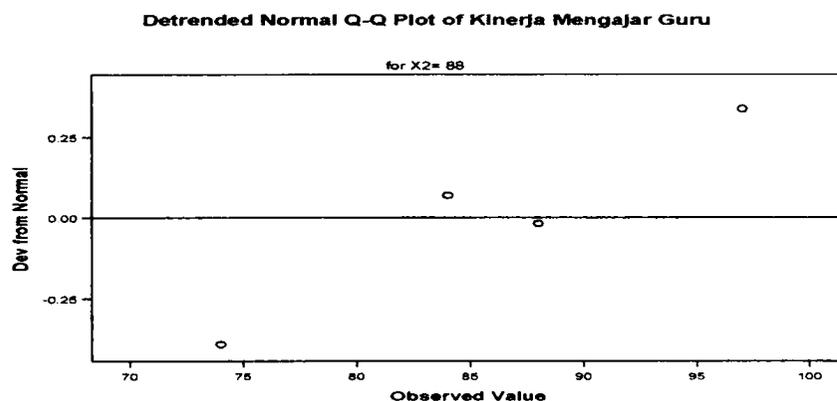
Pada Gambar 3.3 Normal Q-Q Plot untuk variabel pelatihan guru (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y), terlihat ada garis lurus dari kiri ke kanan atas. Garis itu berasal dari nilai z (*z score*). Jika suatu distribusi data normal, maka data akan tersebar di sekeliling garis. Terlihat bahwa memang data tersebar di sekeliling garis. Dengan demikian dikatakan bahwa distribusi data pelatihan guru (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) adalah berdistribusi normal. Lebih jelasnya data Normal Q-Q Plot untuk variabel pelatihan guru (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) dapat di lihat pada Gambark 3.3 sebagai berikut.



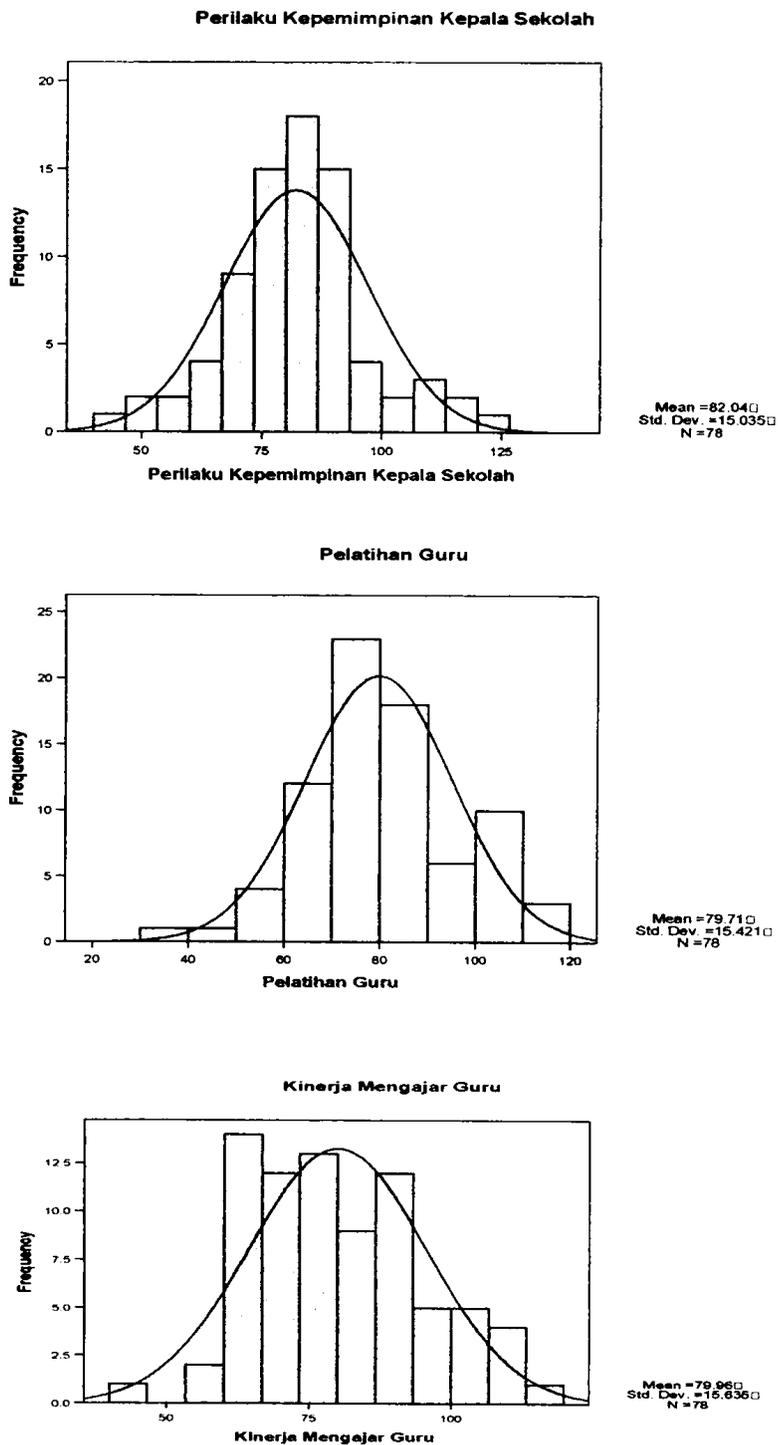
Gambar 3.3.
Normal Q-Q Plot untuk
Variabel Pelatihan Guru (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y)

c) Output untuk menguji Normalitas dengan Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)

Pada Gambar 3.4 Menguji Normalitas dengan Plot (Detrended Normal Q-Q Plot) untuk variabel pelatihan guru (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y), untuk mendeteksi pola dari titik-titik yang bukan bagian dari kurva normal. Terlihat bahwa data pelatihan guru (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) sebagian besar data berpola di sekitar garis, kecuali ada sebagian kecil data yang terpecah di pojok kanan atas. Atas dasar ini membuktikan bahwa distribusi data adalah berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.4 sebagai berikut.



Gambar 3. 4
Menguji Normalitas dengan Plot (Detrended Normal Q-Q Plot)
untuk Variabel Pelatihan Guru (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y)



Gambar 3.5
Kurve Normal
 Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Pelatihan Guru (X_2)
 dan Kinerja Mengajar Guru (Y)

b. Uji Linieritas

Variabel yang akan diuji linieritasnya adalah variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan pelatihan guru (X_2) atas kinerja mengajar guru (Y). Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 14. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran antar variabel adalah dengan membandingkan nilai probabilitas F_{hitung} dengan nilai probabilitas pada taraf signifikansi alpha 0,05. Kaidah keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka distribusi data berpola Tidak Linier.
- 2) Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka distribusi data berpola Linier. (Suwarno, B. dalam Riduwan dan Akdon, 2006: 222).

(a) Uji Linieritas Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) atas Kinerja Mengajar Guru (Y)

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.874	.763	.760	7.654

The independent variable is Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah .

ANOVA

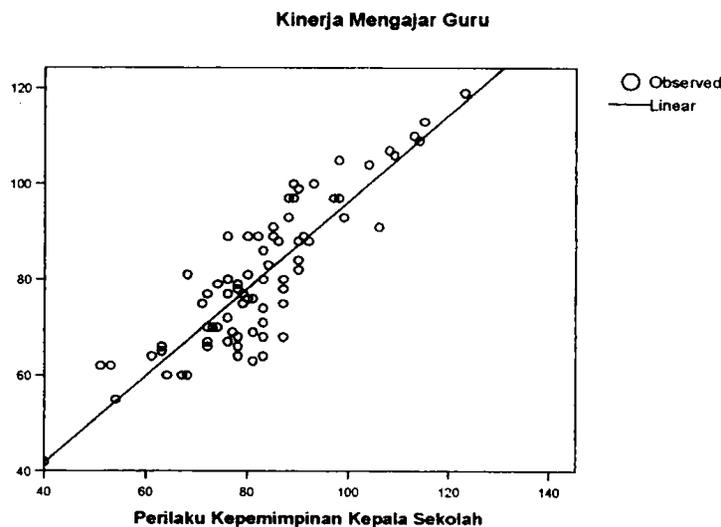
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14370.556	1	14370.556	245.301	.000
Residual	4452.328	76	58.583		
Total	18822.885	77			

The independent variable is Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah .

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah	.909	.058	.874	15.662	.000
(Constant)	5.417	4.838		1.120	.266

Ternyata Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$ atau $0,000 < 0,05$, maka distribusi data perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja mengajar guru (Y) berpola Linier. Berikut ini ditunjukkan Gambar 3.6. Diagram Garis untuk menunjukkan arah atau kelinieran data perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja mengajar guru (Y) sebagai berikut.



Grafik 3.6
Diagram Garis Menunjukkan Arah Linieritas Data Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y)

(b) Uji Linieritas Pelatihan Guru (X_2) atas Kinerja Mengajar Guru (Y)

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.853	.728	.725	8.202

The independent variable is Pelatihan Guru.

ANOVA

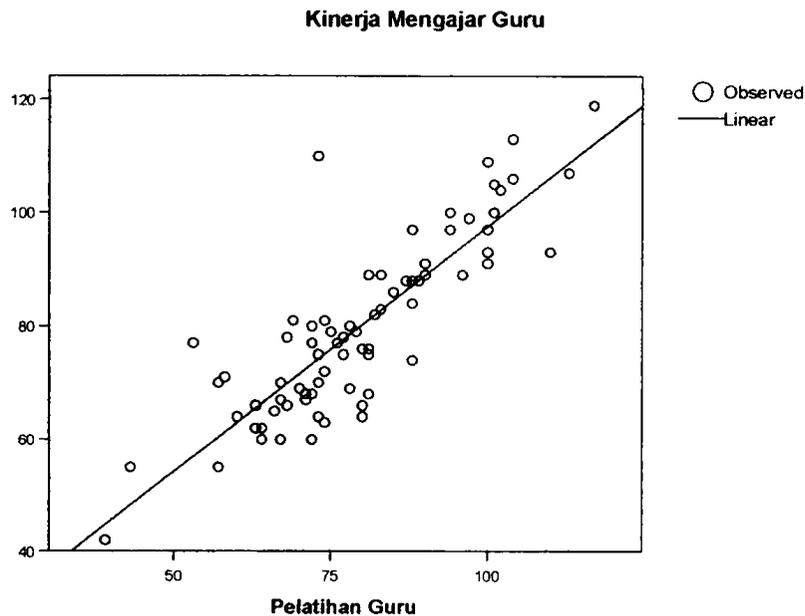
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13710.159	1	13710.159	203.800	.000
Residual	5112.726	76	67.273		
Total	18822.885	77			

The independent variable is Pelatihan Guru.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Pelatihan Guru	.865	.061	.853	14.276	.000
(Constant)	10.991	4.920		2.234	.028

Ternyata Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$ atau $0,000 < 0,05$, maka distribusi data pelatihan guru (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) berpola Linier. Berikut ini ditunjukkan Gambar 3.7. Diagram Garis untuk menunjukkan arah atau kelinieran data pelatihan guru (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) sebagai berikut.



Grafik 3.7
Diagram Garis Menunjukkan Arah Linieritas Data
Variabel Pelatihan Guru (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y)

